

ANALISIS KEBUTUHAN TEMU KEMBALI INFORMASI BIDANG KESEHATAN TOPIK *TUBERCULOSIS* PADA YARSI TB CARE

Muhammad Ishom Kamil¹, Elfitri Kurnia Erza, S.IIP., M.I.Kom²

Prodi Perpustakaan dan Sains informasi Universitas YARSI

ishomkamil@gmail.com

ABSTRACT

Retrieval of health information is needed to make it easier for researchers at Yarsi TB Care. This study aims to analyze health information needs and design a pathfinder to meet the health information needs of the Yarsi TB Care. The population of this research is 5 members of YARSI TB Care. The research methodology used is a quantitative descriptive approach to describe what kind of needs are needed for research activities and community service. The sampling technique uses nonprobability sampling saturated sampling type. Based on the results of research on needs analysis, the topics of information needed by respondents were data on the latest cases of tuberculosis patients in a region and the latest reports on tuberculosis from the Ministry of Health. Respondents chose to find the information they needed via the internet, besides that respondents chose books as a reference for printed information, while for electronic information references, respondents chose pathfinder. Respondents need information submitted by the authorities in the health sector, such as the Ministry of Health / health offices and information submitted by health experts such as: doctors. In addition, respondents also need the latest information. The process of making the Pathfinder design in this study consisted of two stages, namely the information needs analysis stage and the design stage. Analysis of information needs is needed so that the content in the Pathfinder is in accordance with user needs. The sources of information in this pathfinder design that can later be used as a reference source for YARSI TB CARE members in conducting research are as follows: Books, Abstract Books, statistical data Guidelines, Infodatin of the Ministry of Health, Laws and Regulations in Indonesia, Reports / Reports and Organization Websites tuberculosis.

Keywords: Tuberculosis, YARSI TB Care, Needs Analysis

ABSTRAK

Temu kembali informasi kesehatan dibutuhkan untuk memudahkan para peneliti yang ada di Yarsi TB Care. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kebutuhan informasi kesehatan dan merancang pathfinder untuk memenuhi kebutuhan informasi kesehatan di yarsi TB Care. Populasi penelitian ini adalah 5 orang anggota YARSI TB Care. Metodologi penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kuantitatif untuk mendeskripsikan kebutuhan seperti apa yang dibutuhkan untuk kegiatan penelitian dan pengabdian masyarakat. Teknik sampling menggunakan *Nonprobability Sampling* jenis sampling jenuh. Berdasarkan hasil penelitian tentang analisis kebutuhan, topik informasi yang dibutuhkan oleh responden adalah data kasus terbaru pasien tuberculosis di suatu wilayah dan laporan terbaru tentang tuberculosis dari Kementerian Kesehatan. Responden memilih mencari informasi yang dibutuhkan melalui internet, selain itu responden memilih buku sebagai referensi informasi tercetak, sedangkan untuk referensi informasi elektronik responden memilih *pathfinder*. Responden membutuhkan informasi yang disampaikan oleh pihak-pihak yang berwenang terhadap bidang kesehatan, seperti Kementerian kesehatan/dinas kesehatan dan Informasi yang disampaikan oleh para ahli kesehatan seperti : dokter. Selain itu responden juga membutuhkan informasi yang terkini/terbaru. Proses pembuatan rancangan *Pathfinder* dalam penelitian ini terdiri dari dua tahap yakni tahap analisis

kebutuhan informasi dan tahap rancangan. Analisis kebutuhan informasi diperlukan agar konten yang ada di dalam *pathfinder* sesuai dengan kebutuhan pengguna. Adapun sumber informasi dalam rancangan *pathfinder* ini yang nantinya dapat digunakan sebagai sumber referensi anggota YARSI TB CARE dalam melakukan penelitian adalah sebagai berikut: Buku, Buku Abstrak, data statistic Guidelines, Infodatin Kementerian Kesehatan, Laws and Regulations in Indonesia, Report/Laporan dan Website Organisasi tuberkulosis.

Kata Kunci : Tuberkulosis, YARSI TB Care, Analisis Kebutuhan, kebutuhan informasi, temu kembali informasi.

1. PENDAHULUAN

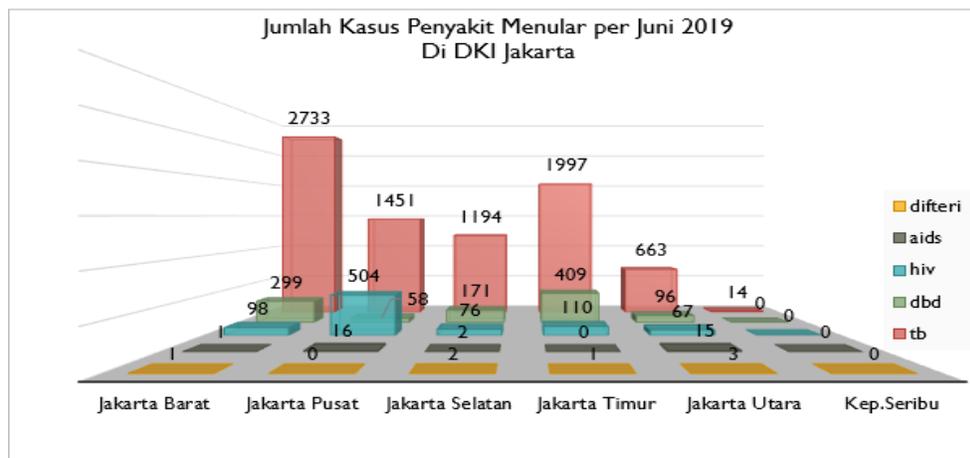
Informasi sudah menjadi sebuah kebutuhan bagi masyarakat. Hal ini dikarenakan seseorang dapat menambah pengetahuan dengan mencari sebuah informasi. Menurut Kadir (2003) informasi merupakan data yang telah diproses sedemikian rupa sehingga meningkatkan pengetahuan seseorang dengan menggunakan data tersebut.

Perk teknologi informasi memberikan kemudahan dalam menyebarkan berbagai informasi di berbagai media. Hal tersebut mempermudah masyarakat dalam memperoleh informasi yang dibutuhkan. Salah satu informasi yang penting diketahui masyarakat adalah informasi kesehatan. Menurut Australian Government (2010) informasi kesehatan merupakan sebuah data pribadi tentang kesehatan seseorang. Dengan demikian informasi kesehatan merupakan sebuah informasi terkait data-data kesehatan, seperti diagnosa, gejala, pencegahan, dan penyebab dari sebuah penyakit. Kementerian Kesehatan (2018) menyatakan bahwa cara mengatasi penyakit adalah mengetahui penyebab atau bagaimana penularan penyakit dengan cara mencari informasi terkait. Salah satu informasi kesehatan yang penting untuk diketahui adalah penyakit Tuberkulosis. Menurut Kementerian Kesehatan RI (2018):

Tuberkulosis adalah sebuah penyakit yang disebabkan oleh kuman *Mycobacterium tuberculosis* terdapat beberapa spesies *mycobacterium* antara lain: *M. tuberculosis*, *M. africanum*, *M. bovis*, *M. Leprae* dsb. Penyakit TBC paru terjadi ketika daya tahan tubuh menurun. Gejala utama pasien TBC paru yaitu batuk berdahak selama 2 minggu atau lebih. Batuk dapat diikuti dengan gejala tambahan yaitu dahak bercampur darah, batuk darah, sesak nafas, badan lemas, nafsu makan menurun, berat badan menurun, berkeringat malam hari tanpa kegiatan fisik, demam meriang lebih dari satu bulan. Pada pasien dengan HIV positif, batuk sering kali bukan merupakan gejala TBC yang khas, sehingga gejala batuk tidak harus selalu selama 2 minggu.

Pada tahun 2017, menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia terdapat kasus baru TBC sebanyak 420.994 kasus (data per 17 Mei 2018). Menurut Nisa (2019)

kasus tuberkulosis di DKI Jakarta mencapai 9.981 kasus penyakit, angka tersebut merupakan hasil akumulasi dari kasus penyakit menular yang tercatat per Juni 2019. Secara umum terdapat lima penyakit menular dengan angka penularan tertinggi, yaitu Tuberkulosis (TB), Demam berdarah, HIV, AIDS dan Difteri, seperti gambar dibawah ini:



Gambar 1. Jumlah Kasus Penyakit Menular per Juni 2019 di DKI Jakarta

Sumber: Portal Statistik Sektor Provinsi DKI Jakarta (2019)

Seseorang membutuhkan informasi apabila merasa terdapat kekurangan antara informasi yang dibutuhkan dengan informasi yang dimiliki. Keputusan untuk mencari informasi tersebut agar kebutuhan informasinya terpenuhi. Terdapat berbagai pendapat mengenai bentuk kebutuhan informasi seorang individu. Salah satunya adalah pendapat dari Line (dalam Laloo, 2002) menyatakan “*what an individual ought to have for his work, his research, his edification, his recreation etc*”. Menurut Ennis (2010) terdapat beberapa kalangan yang membutuhkan informasi kesehatan, diantaranya adalah mahasiswa bidang kesehatan, dokter atau tenaga kesehatan, peneliti atau pekerja lab, dan Publik atau Pasien. Dari kalangan tersebut, kebutuhan informasi yang dibutuhkan juga berbeda-beda.

Salah satu pekerjaan yang membutuhkan informasi adalah peneliti. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Ketua YARSI TB Care pada hari Selasa, 18 Feb 2020, beliau menjelaskan bahwa:

YARSI TB Care merupakan sebuah organisasi yang didirikan pada tahun 2009 di bawah Wakil Rektor 3 bagian Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas YARSI, tugas utamanya adalah membantu mendorong peningkatan kesadaran penderita Tuberkulosis, keluarga dan masyarakat dalam penanggulangan TB. YARSI TB Care juga bekerjasama dengan LKNU (Lembaga Kesehatan Nahdatul Ulama) dan Provinsi Bengkulu (Damayanti, 2020).

Dalam melakukan tugasnya sebagai peneliti, anggota YARSI TB Care seringkali mendapat kesulitan dalam melakukan pencarian informasi, berdasarkan hasil wawancara penulis dengan ketua YARSI TB Care anggota YARSI TB Care membutuhkan sebuah alat bantu yang dapat memudahkan pencarian informasi. Mahasiswa dan pekerja lab merupakan bagian dari peneliti (Ennis, 2010). Kebutuhan informasi seorang peneliti bersifat teoritis terhadap data dan hasil dokumentasi sebagai bahan rujukan. Peneliti mengutamakan sumber informasi khusus sesuai dengan subjek yang akan didalami. Sumber informasi yang dibutuhkan oleh peneliti di lingkungan YARSI TB Care adalah artikel ilmiah, jurnal, laporan tentang tuberculosis, data statistik tentang pasien TBC, organisasi dalam negeri ataupun luar negeri yang fokus meneliti tentang TBC, tesis, disertasi, buku pedoman, infodatin milik Kementerian Kesehatan, prosiding dan sumber informasi lainnya.

Terdapat sebuah koleksi atau alat bantu yang digunakan untuk memudahkan pemustaka dalam mencari sebuah informasi dengan topik tertentu, dan dikelompokkan berdasarkan jenis koleksinya. Alat bantu tersebut adalah *Pathfinder*. Menurut (Jathe, Kalmegh, & Mahalle, 2017) “a research guide is simply a webpage created by librarians for library users as an aid to their research”. Alasan penulis memilih *pathfinder* untuk digunakan sebagai media dalam penelitian ini adalah *pathfinder* memuat sumber informasi yang lebih spesifik mengenai suatu topik. Selain itu, tingkat kemampuan literasi responden juga menjadi alasan penulis memilih *pathfinder*. *Pathfinder* biasanya disediakan secara tercetak atau pun disediakan secara online oleh perpustakaan. Namun, di perpustakaan Universitas YARSI belum terdapat *pathfinder* sehingga para peneliti di YARSI TB Care seringkali kesulitan dalam mencari informasi khusus tuberculosis.

Saat ini anggota YARSI TB Care yang aktif melakukan penelitian ataupun pengabdian kepada masyarakat berjumlah 5 orang, yang terdiri dari dosen di berbagai Prodi di Universitas YARSI. Adapun struktur YARSI TB Care sebagai berikut:

Tabel 1. Data Anggota YARSI TB CARE 2020

No	Nama	Jabatan
1	Dr. Dra. Ndaru Andri Damayanti, MSc	Ketua YARSI TB Care, Dosen Fakultas Kedokteran.
2	DR. Drs Restu Samsul Hadi MS	Anggota YARSI TB Care, Dosen Fakultas Kedokteran
3	DR.dr. Wening Sari MKes	Anggota YARSI TB Care, Dosen Fakultas Kedokteran
4	DR.dr. Diniwati MS	Anggota YARSI TB Care, Dosen Fakultas

		Kedokteran
5	Sri Puji Utami,S.T.,M.T.	Anggota YARSI TB Care, Dosen Fakultas Teknologi Informasi

Sumber: Data Yarsi TB Care (2020)

Berdasarkan penjelasan yang sudah dijelaskan sebelumnya, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Rancangan *Pathfinder* Untuk Temu Kembali Informasi Bidang Kesehatan Topik Tuberkulosis pada YARSI TB Care.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Informasi Kesehatan

Menurut Australian Government (2010) informasi kesehatan merupakan sebuah data pribadi tentang kesehatan seseorang. Dengan demikian informasi kesehatan merupakan sebuah informasi terkait data-data kesehatan, seperti diagnosa, gejala, pencegahan, dan penyebab dari sebuah penyakit. Sejalan dengan itu pengetahuan akan pentingnya informasi kesehatan perlu ditanamkan sejak dini Rosini (2017). Sejak usia dini, anak-anak sudah diberikan informasi tentang pentingnya menjaga kesehatan.

Pengguna informasi kesehatan membutuhkan informasi bukan tentang mekanisme farmasi melainkan bagaimana manfaat sebuah obat. Semakin banyaknya informasi tentang kesehatan saat ini, pengguna informasi kesehatan juga membutuhkan tentang informasi sebuah penyakit yang mudah dipahami dan akurat. Menurut *The National Network of Libraries of Medicine*:

Consumer health information is simply health or medical information produced or intended for people who are not health professionals. Consumer health information helps people to understand their health and make health-related decisions for themselves or someone else. It also includes information about prevention and wellness. Consumer health information can be found anywhere from pharmacies, grocery stores, and health food stores, to bookstores, physicians offices, libraries, and of course, the World Wide Web (Ennis & Mitchell, 2010).

Menurut Ennis & Mitchell (2010) terdapat beberapa kalangan yang membutuhkan informasi kesehatan diantaranya adalah sebagai berikut:

a. *Student*

Para mahasiswa bidang kesehatan membutuhkan sumber informasi mendasar tentang ilmu yang mereka pelajari. Mereka juga membutuhkan informasi yang terbaru dan mereka juga mengutamakan sumber informasi khusus dan spesifik.

b. *Clinicians and Clinical Medical, Librarians/Informationists*

Profesi yang termasuk dalam kategori ini adalah dokter, tenaga kesehatan, terapis, perawat, ahli gizi, dan pustakawan *health sciences*. Informasi yang mereka butuhkan bersifat praktis, lebih membutuhkan jenis dan sumber informasi beragam, mengutamakan sumber informasi khusus dan spesifik, membutuhkan informasi yang terbaru, dan mereka juga membutuhkan sumber informasi mengenai kebijakan dan aturan tindakan medis.

c. *Researcher*

Mahasiswa, peneliti dan pekerja lab termasuk kedalam kategori ini. Mereka membutuhkan informasi yang teoritis, membutuhkan informasi berupa data dan hasil dokumentasi sebagai bahan rujukan, mengutamakan informasi khusus sesuai dengan subjek yang ingin didalami, dan mereka membutuhkan sarana public untuk menyebarluaskan hasil penelitian.

2.2 Kebutuhan Informasi

Seseorang membutuhkan informasi apabila merasa terdapat kekurangan antara informasi yang dibutuhkan dengan informasi yang dimiliki. Sehingga seseorang memutuskan untuk mencari informasi tersebut agar kebutuhan informasinya terpenuhi. Terdapat berbagai pendapat mengenai bentuk kebutuhan informasi seorang individu. Menurut Maurice B. Line dalam (Laloo, 2002)

“what an individual ought to have for his work, his research, his edification, his recreation etc”.

Kebutuhan informasi yang dibutuhkan oleh individu berbeda-beda, sesuai dengan informasi yang dimiliki. Sehingga seseorang akan mencari informasi tersebut agar kebutuhan informasinya terpenuhi Karakteristik kebutuhan informasi dapat dilihat dari beberapa kategori Nicholas (2000), sebagai berikut:

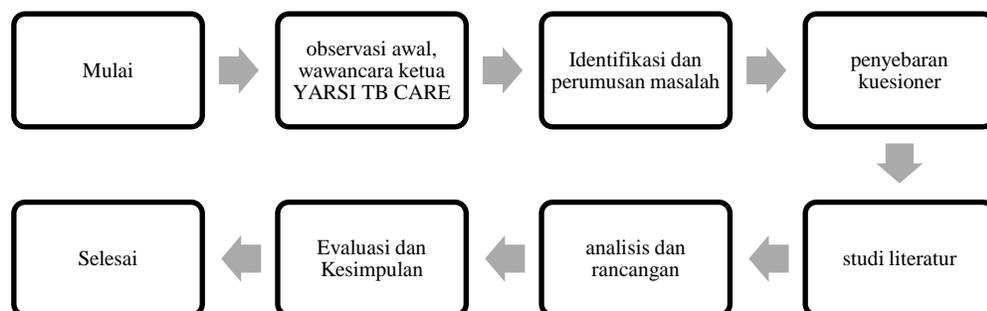
- a. Sumber Informasi, meliputi topic informasi yang dibutuhkan, alasan membutuhkan informasi dengan topic tersebut, sumber informasi yang digunakan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan, alasan memilih sumber informasi tersebut.
- b. Fungsi Informasi, meliputi tujuan mendapatkan informasi serta pemanfaatan informasi setelah di dapat.
- c. Bentuk Informasi, meliputi bentuk informasi yang disukai serta alasan kenapa menyukai bentuk informasi tersebut.

- d. Kesadaran akan informasi meliputi, ketika seseorang menyadari pentingnya informasi maka dia akan mencari informasi tersebut untuk mendapatkan informasi tersebut.
- e. Sudut pandang Informasi, setiap informasi khususnya informasi bidang sosial memiliki sudut pandang dan perspektif berbeda dengan demikian informasi tersebut akan memiliki makna yang berbeda.
- f. Kuantitas informasi setiap pengguna informasi membutuhkan kapasitas atau jumlah informasi yang berbeda
- g. Kualitas informasi setiap pengguna informasi membutuhkan informasi yang terpercaya atau valid.
- h. Kemutakhiran informasi seiring dengan berjalannya waktu ilmu pengetahuan terus berkembang maka dari itu pengguna membutuhkan informasi yang terbaru.

3. METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kuantitatif. digunakan untuk mendeskripsikan kebutuhan seperti apa yang dibutuhkan oleh YARSI TB Care dalam memenuhi kebutuhannya untuk kegiatan penelitian dan pengabdian masyarakat. Analisis kebutuhan yang digunakan berdasarkan teori analisis kebutuhan informasi yang dikemukakan oleh David atau sering disebut dengan Teori David (2000). Hasil dari analisis kebutuhan informasi tersebut akan dibuatkan sebuah Panduan Pustaka atau *Pathfinder* yang diharapkan dapat membantu anggota YARSI TB Care dalam melakukan temu kembali informasi bidang kesehatan khususnya topik Tuberkulosis. Adapun alur penelitian sebagai berikut:

Tabel 2. Alur Penelitian



Sumber: Data Penelitian (2020)

Subjek penelitian ini adalah Anggota Aktif YARSI TB Care Tahun 2020. Objek penelitian ini adalah membuat rancangan *Pathfinder*. Populasi yang akan diambil oleh peneliti adalah Jumlah anggota Aktif YARSI TB CARE yaitu 5 orang. Teknik sampling yang digunakan adalah *Nonprobability Sampling* jenis sampling jenuh. Jadi untuk sampel, penulis akan mengambil seluruh jumlah anggota dari Anggota TB Care sebanyak 5 orang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa tahapan yaitu :

a. Observasi

Penulis memilih melakukan observasi untuk mendapatkan gambaran awal yang realistis yang sesuai dengan kondisi sebenarnya di lokasi penelitian. Untuk mendukung hasil observasi penulis juga melakukan wawancara terstruktur. Yaitu dengan mewawancarai ketua YARSI TB Care. Adapun butir-butir pertanyaan sebagai berikut:

- 1) Gambaran umum mengenai YARSI TB Care;
- 2) Jumlah Anggota Aktif YARSI TB Care;
- 3) Program Kegiatan YARSI TB Care;
- 4) Apakah YARSI TB Care bekerjasama dengan instansi lain;
- 5) Kendala dalam pencarian sumber informasi saat melakukan penelitian;
- 6) Kebutuhan informasi secara umum.

b. Kuesioner

Kuesioner pada penelitian ini digunakan untuk menganalisis kebutuhan informasi pengguna. Kebutuhan informasi meliputi sumber, kualitas dan kemutakhiran informasi. Pertanyaan kuesioner menggunakan jenis pertanyaan terbuka dan tertutup. Adapun contoh pertanyaan tertutup yang digunakan adalah sumber informasi, bentuk informasi, cara pemenuhan informasi dan sebagainya. Landasan teori dan pertanyaan pada kuesioner yang penulis gunakan dalam melakukan analisis kebutuhan informasi merujuk pada Teori David (2000). Alasan penulis menggunakan teori tersebut karena dalam menentukan karakteristik kebutuhan informasi teori David ini sudah mencakup aspek-aspek yang lengkap, yang terdiri dari 8 indikator, yaitu subjek informasi, fungsi informasi, kualitas informasi, kuantitas informasi, kesadaran akan informasi, sudut pandang, bentuk sumber, dan kemutakhiran informasi (David,2000).

c. Studi Literatur

Sebelum melakukan perancangan *Pathfinder* penulis akan mengkaji, mengumpulkan dan menghimpun berbagai sumber literatur sebagai pertimbangan sumber referensi ilmiah yang nantinya akan dihimpun menjadi sebuah *Pathfinder*. Hal ini dilakukan agar sumber informasi yang dihimpun bersifat ilmiah karena sudah berdasarkan literatur ilmiah.

Analisis data pada penelitian ini digunakan untuk menganalisis kebutuhan informasi pengguna. Seperti sumber informasi, kualitas informasi sampai kemutakhiran informasi. Hasil dari analisis kebutuhan informasi tersebut akan dibuatkan sebuah Panduan Pustaka atau *Pathfinder* yang diharapkan dapat membantu anggota YARSI TB Care dalam melakukan temu kembali informasi bidang kesehatan khususnya topik Tuberkulosis.

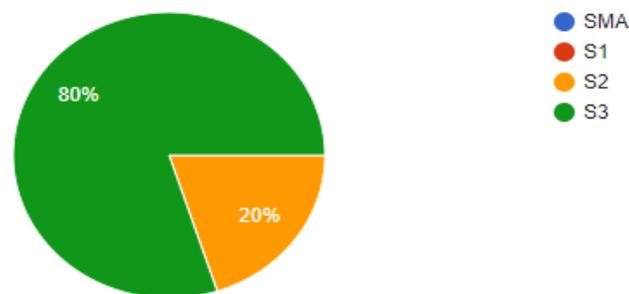
4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data pada penelitian ini diperoleh peneliti dengan menyebarkan kuesioner melalui daring pada anggota YARSI TB CARE yang menjadi sampel, yaitu sebanyak 5 orang anggota. Berikut ini merupakan uraian hasil pengisian data pada kuesioner tersebut:

4.1 Identitas Responden

4.1.1 Tingkat Pendidikan

Data yang didapatkan berdasarkan tingkat pendidikan responden pada saat penelitian:



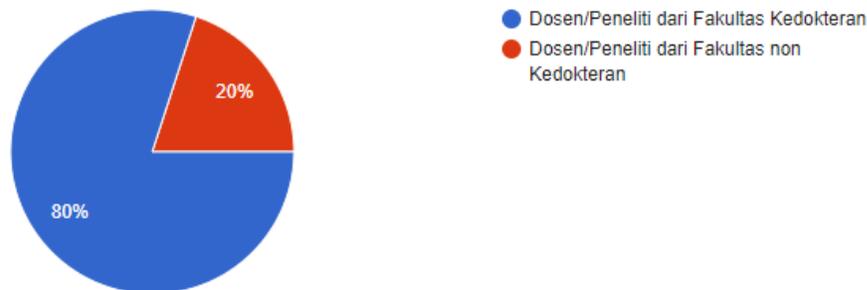
Gambar 2. Tingkat Pendidikan Responden

Sumber: Data Penelitian (2020)

Gambar 1. memperlihatkan bahwa 80% responden merupakan lulusan S3, kemudian 20% responden merupakan lulusan S2. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan responden yang paling banyak adalah S3.

4.1.2 Profesi Responden

Berikut merupakan data yang didapatkan berdasarkan profesi responden pada saat penelitian:



Gambar 3. Profesi Responden

Sumber : Data Kuesioner (2020)

Gambar 2 menggambarkan bahwa 80 % responden merupakan Dosen/Peneliti dari Fakultas Kedokteran. Sedangkan 20% sisanya merupakan dosen/peneliti dari fakultas non kedokteran.

4.2 Analisis Kebutuhan

4.2.1 Subjek Informasi

4.2.1.1 Topik Informasi

Tabel 3. Hasil Kuesioner Topik Informasi

Pertanyaan	Frekuensi	Persentase (%)
Penjelasan umum tentang Tuberkulosis	2	40%
Data kasus terbaru pasien tuberkulosis pada suatu wilayah (misal: Jakarta Pusat)	3	60%
Daftar rumah sakit rujukan	1	20%
Pedoman Nasional Pelayanan Kedokteran Tata Laksana Tuberkulosis	1	20%
PUSDATIN Kementerian Kesehatan	0	0%
Laporan Terbaru tentang tuberkulosis dari Kementerian Kesehatan	3	60%

Sumber : Data Kuesioner (2020)

Topik informasi yang banyak dibutuhkan oleh responden adalah topik “Data kasus terbaru pasien tuberkulosis pada suatu wilayah” dan “Laporan Terbaru tentang tuberkulosis dari Kementerian Kesehatan” yaitu sebanyak 60% atau lebih dari setengahnya. Hal tersebut sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Ennis & Mitchell (2010) bahwa seorang peneliti membutuhkan informasi yang teoritis, membutuhkan informasi berupa data dan hasil dokumentasi sebagai bahan rujukan, mengutamakan informasi

husus sesuai dengan subjek yang ingin didalami, dan mereka membutuhkan sarana publik untuk menyebarkan hasil penelitian.

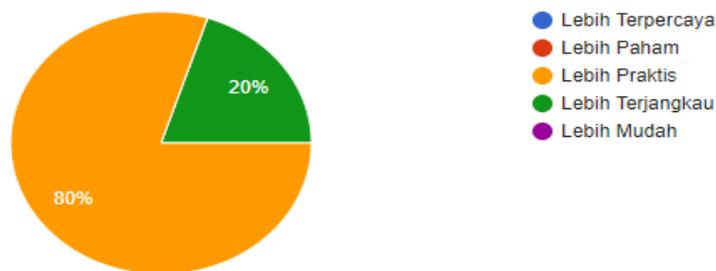
4.2.1.2 Referensi Sumber Informasi

Tabel 4. Hasil Kuesioner Referensi Sumber Informasi

Pilihan Jawaban	TP	J	CS	S	SS
Perpustakaan	3	1	1	0	0
Internet	0	0	4	1	0
Toko Buku	2	3	0	0	0

Sumber : Data Kuesioner (2020)

Seiring dengan perkembangan teknologi masyarakat mulai menggunakan internet sebagai alat bantu untuk menambah pengetahuan mereka. Menurut Talika (2016) internet memiliki beberapa manfaat diantaranya adalah dapat mengirim pesan melalui *e-mail*, *chatting*, kita juga dapat mendownload materi-materi dan memudahkan kita mencari informasi yang kita butuhkan dalam meningkatkan pengetahuan dan wawasan kita. Sesuai dengan pernyataan tersebut, hasil yang diperoleh pada pertanyaan ini responden rata-rata memilih internet. Alasan responden memilih internet sebagai referensi sumber informasi adalah karena internet dianggap lebih praktis, hal tersebut dapat dilihat pada diagram 3, yang menunjukkan 80% responden mengatakan internet lebih praktis.



Gambar 4. Alasan Responden Memilih Referensi Sumber Informasi

Sumber: Data Penelitian (2020)

4.2.1.3 Alasan Mencari Informasi

Tabel 5. Hasil Kuesioner Alasan Melakukan Pencarian Informasi

Pilihan Jawaban	TS	KS	RG	ST	SS
Untuk Memenuhi Tugas Pekerjaan Saya	1	1	0	2	1
Sekedar Hobi atau Minat	0	1	1	3	0
Membantu Kerabat memenuhi tugas sekolah/kuliahnya	1	0	0	4	0

Sumber: Data Penelitian (2020)

4.2.2 Fungsi Informasi

4.2.2.1 Manfaat Informasi Tuberkulosis

Tabel 6. Hasil Kuesioner Manfaat Informasi Tuberkulosis

Pernyataan	YA	TIDAK
Menambah Pengetahuan Sendiri	5	0
Mengecek kebenaran informasi tuberculosis	5	0
Memberitahu Kerabat terdekat	5	0
Mensosialisasikan informasi tuberculosis	5	0
Mengikuti perkembangan informasi di bidang kesehatan	5	0
Menjawab pertanyaan mengenai tuberculosis	5	0

Sumber: Data Penelitian (2020)

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa seluruh responden mengatakan bahwa mereka membutuhkan informasi untuk menambah pengetahuan sendiri, mengecek kebenaran informasi tuberculosis, memberitahu kerabat terdekat, mensosialisasikan informasi tuberculosis, mengikuti perkembangan informasi di bidang kesehatan dan menjawab pertanyaan mengenai tuberculosis. Hal tersebut sejalan dengan pendapat dari *The National Network of Libraries of Medicine*, “....Consumer health information helps people to understand their health and make health-related decisions for themselves or someone else” (Ennis & Mitchell, 2010).

4.2.3 Bentuk/Format Sumber Informasi

4.2.3.1 Informasi Cetak

Tabel 7. Hasil Kuesioner Bentuk Informasi Cetak

Pertanyaan	TS	KS	RG	ST	SS
Majalah	1	2	0	2	0
Koran	0	2	0	3	0
Buku	0	0	1	4	0
Bulletin	0	2	0	3	0
Jurnal/artikel Ilmiah	0	0	1	3	1

Sumber: Data Penelitian (2020)

Berdasarkan Tabel 7 terdapat 80% responden memilih buku sebagai referensi sumber informasi cetak dan 60% responden memilih koran, buletin dan jurnal/artikel ilmiah.

4.2.3.2 Informasi Elektronik

Tabel 8. Hasil Kuesioner Bentuk Informasi Elektronik

Pertanyaan	TS	KS	RG	ST	SS
Website	0	1	0	3	1
Koran Online	0	1	2	1	1
Jurnal/artikel Ilmiah Online	0	1	0	2	2
Pathfinder/panduan Pustaka	0	1	0	4	0
Media Sosial	0	1	1	3	0
Telivisi dan Radio	0	1	2	2	0

Sumber: Data Penelitian (2020)

Tabel 8 menunjukkan 80% responden memilih *pathfinder*/panduan pustaka sebagai referensi sumber informasi elektronik. Hal tersebut sejalan dengan pendapat (Wulansari, 2017). *Pathfinder* tersusun berdasarkan abjad atau *Alphabetic Order*. Pembuatan *pathfinder* sebagai *tool* dalam mempermudah pemustaka dalam penelusuran informasi, berfungsi sebagai langkah awal bagi pemustaka (*users*) dalam melakukan penelusuran secara mandiri, memberikan informasi bagaimana menelusur mengenai sebuah subjek di sebuah perpustakaan, digunakan oleh pemustaka (*users*) yang masih awam atau bahkan baru pertama kali berkunjung ke perpustakaan.

4.2.4 Kesadaran akan Informasi

4.2.4.1 Cara yang dilakukan Responden untuk memenuhi kebutuhan informasi

Tabel 9. Hasil Kuesioner Cara Pemenuhan Kebutuhan Informasi Responden

Pernyataan	YA	TIDAK
Mengikuti Seminar tentang Tuberkulosis	5	0
Melakukan Penelitian	4	1
Mencari di berbagai sumber kesehatan yang terpercaya	5	0

Sumber: Data Penelitian (2020)

Tabel 9 menunjukkan bahwa semua responden mengikuti seminar tentang tuberkulosis sebagai cara untuk memenuhi kebutuhan informasi, mencari informasi di berbagai sumber kesehatan yang terpercaya, dan melakukan penelitian untuk memenuhi kebutuhan informasi mereka.

4.2.4.2 Alasan

Tabel 10. Hasil Kuesioner Alasan Pemenuhan Kebutuhan Informasi

Pertanyaan	TS	KS	RG	ST	SS
Saya mempunyai masalah tuberkulosis	1	2	0	2	0
Saya mencari informasi tuberkulosis untuk memenuhi tugas pekerjaan saya	0	2	0	3	0
Saya mencari informasi tuberkulosis untuk keperluan saya dalam rangka mencegah terjadinya tuberkulosis	0	0	1	4	0

Saya mencari informasi tuberculosis karena sedang hangat dibicarakan	0	2	0	3	0
--	---	---	---	---	---

Sumber: Data Penelitian (2020)

4.2.5 Kualitas Informasi

4.2.5.1 Sumber informasi yang berkualitas

Tabel 11. Hasil Kuesioner Kualitas Sumber Informasi

Pernyataan	YA	TIDAK
Informasi yang disampaikan oleh pihak-pihak yang berwenang terhadap bidang kesehatan, seperti Kementerian kesehatan/dinas kesehatan	5	0
Informasi yang disampaikan oleh para ahli kesehatan seperti : dokter	5	0
Informasi Dari Mana Saja	3	2

Sumber: Data Penelitian (2020)

Tabel 11 memperlihatkan sumber informasi yang dipilih responden dalam mencari informasi tentang tuberculosis adalah informasi yang disampaikan oleh pihak-pihak yang berwenang terhadap bidang kesehatan, seperti Kementerian kesehatan/dinas kesehatan dan Informasi yang disampaikan oleh para ahli kesehatan seperti : dokter dengan jumlah 100% atau seluruh responden memilih pernyataan tersebut. Pemenuhan kebutuhan informasi didukung oleh sumber informasi yang valid David (2000). Dari hasil yang telah diperoleh responden lebih memilih para pakar ahli, maka disimpulkan bahwa pendapat yang disampaikan David ada hubungannya dengan hasil yang diperoleh pada pertanyaan ini.

4.2.6 Kemutakhiran Informasi

4.2.6.1 Kemutakhiran Sumber Informasi

Tabel 12. Hasil Kuesioner Kemutakhiran Informasi

Pertanyaan	TS	KS	RG	ST	SS
Informasi Terdahulu yang Sudah Pernah diperoleh Sebelumnya	1	2	0	2	0
Informasi Terkini/ Terbaru	1	1	0	1	2

Sumber: Data Penelitian (2020)

Berdasarkan Tabel 12 responden memilih informasi terkini/terbaru dalam memilih sumber informasi. Menurut David (2000) di tengah-tengah membludaknya informasi saat ini, informasi setiap saat selalu mutakhir.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, topik informasi yang paling dibutuhkan oleh responden adalah data kasus terbaru pasien tuberculosis pada suatu wilayah, dan laporan terbaru

tentang tuberculosis dari Kementerian Kesehatan. Responden memilih mencari informasi yang dibutuhkan melalui internet, karena internet dianggap lebih praktis. Setiap responden memiliki alasan tersendiri untuk mencari sebuah informasi yang dibutuhkan. Responden memilih buku sebagai referensi informasi tercetak, sedangkan untuk referensi informasi elektronik responden memilih *pathfinder*. Responden membutuhkan informasi yang berkualitas seperti Informasi yang disampaikan oleh pihak-pihak yang berwenang terhadap bidang kesehatan, seperti Kementerian kesehatan/dinas kesehatan dan Informasi yang disampaikan oleh para ahli kesehatan seperti dokter. Selain itu, responden juga membutuhkan informasi yang terkini/terbaru.

DAFTAR PUSTAKA

- Australian Government. (2010). *The Privacy Act and Health Information, Australian Law Reform Commission*. Retrived November 18,2020 from <https://www.alrc.gov.au/publication/for-your-information-australian-privacy-law-and-practice-alrc-report-108/62-the-privacy-act-and-health-information/definition-of-health-information/>.
- Damayanti,N.A. (2020,February 18). Hasil Wawancara tentang YARSI TB Care dengan Ketua YARSI TB Care.
- David, N. (2000). *Assessing Information Needs: Tools, Technique and Concept for the Internet Age*. London: Aslib.
- Kementerian Kesehatan RI. (2018). *InfoDatin Tuberculosis Kementerian Kesehatan RI*. Retrived Oktober 16, 2020 from <https://www.depkes.go.id/article/view/18030500005/waspadai-peningkatan-penyakit-menular.html><http://www.depkes.go.id/article/view/17070700004/program-indonesia-sehat-dengan-pendekatan-keluarga.html>.
- Ennis, L., & Mitchell, N. (2010). *The Accidental Health Sciences Librarian*. New Jersey: Information Today.
- Jathe , N., Kalmegh, P., & Mahalle, H. (2017). A Modern Information Retrieval at a Glance. *International Journal of Engineering Development and Research*. Vol (5) No.2, hlm 523-528
- Kadir, A. (2003). *Pengenalan Sistem Informasi*. Yogyakarta: Andi
- Laloo, B. (2002). *Information Needs, Information Seeking Behaviour and Users*. New Delhi: Ess Ess Publications.
- Nicholas, D. (2000). *Assessing Information Needs: Tools, Technique and Concept for the Internet Age*. London : Aslib.
- Nisa, K. (2019) *Portal Statistik Sektoral Provinsi DKI Jakarta*. Retrived Oktober 16, 2020 from <http://statistik.jakarta.go.id/kasus-penyakit-menular-di-dki-jakarta/>.
- Rosini. (2017). Pengaruh literasi Informasi Kesehatan melalui Edukomik terhadap Peningkatan Pengetahuan Kesehatan pada Anak Usia Dini. *Bibliotech : Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi* , Vol (2) No 1 Retrived November 18,2020 from <http://academicjournal.yarsi.ac.id/index.php/bibliotech/article/view/373>
- Talika, F. T. (2016). Manfaat Internet Sebagai Media Komunikasi Bagi Remaja Di Desa Air Mangga Kecamatan Laiwui Kabupaten Halmahera Selatan. *Jurnal Acta Diurna*. Vol 5. No.1.